



Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Siswa Di Sman 5 Medan

The Relationship Between Self-confidence and Smoking Behavior of Students at Sman 5 Medan

Bernando Petrus & Laili Alfita

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok siswa di SMAN 5 Medan. Masalah difokuskan pada adanya hubungan negatif antara hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok di SMAN 5 Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel berjumlah 60 orang. Data-data dikumpulkan menggunakan skala Likert melalui skala kepercayaan diri yang terdiri dari aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2014) yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, juga dengan menggunakan skala perilaku merokok yang disusun berdasarkan teori Sarafino yaitu modelling, peer pressure, smoker image dan personal characteristic. Dan dianalisis secara kuantitatif dengan teknik korelasi product moment. Kajian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $R_{xy}=0,384, p=0,000$ berarti $p < 0,010$. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata Hipotetik dan empiric diketahui berdasarkan kepercayaan diri $SD=12,648$. Adapun untuk kepercayaan diri Hipotetik 45,00 dan mean empiric 52,934 dikategorikan sedang dan untuk perilaku merokok $SD=10,352$, dimana hipotetiknya 60,00 dan Mean Empirik 84,467 dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bobot sumbangan efektif X terhadap Y 14,80% penelitian dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Kepercayaan Diri, Siswa

Abstract

This article aims to determine the correlation between self-confidence and smoking behavior of students at SMAN 5 Medan. The problem is that there is a negative relationship between the relationship between self-confidence and smoking behavior at SMAN 5 Medan. The sampling technique in this study was purposive sampling with a sample of 60 people. The data collected using a Likert scale through a self-confidence scale consisting of aspects of self-confidence according to Lauster (2014) namely self-confidence, optimism, objective, responsible, rational and realistic, also using a smoking behavior scale which is based on theory. Sarafino is modeling, peer pressure, smoker image and personal character. And analyzed quantitatively with the technique of production moment correlation. This study concludes that there is a negative relationship between self-confidence and smoking behavior. This result is evidenced by the correlation coefficient $R_{xy} = 0.384, p = 0.000$ means $p < 0.010$. The results are based on the calculation of the Hypothetical and empirical mean value, it is known that $SD = 12.648$. The hypothetical self-confidence is 45.00 and the empirical mean is 52.934 is categorized as moderate and for smoking behavior $SD = 10.352$, where the hypothetical is 60.00 and the empirical mean is 84.467 is high. Based on the results of the study, the weight of the effective contribution of X to Y was 14.80% declared accepted.

Keywords: Behavior Smoking, Belief Self, Students.

How to Cite: Petrus, A. Alfita, L. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Siswa Di Sman 5 Medan. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2) 2022: 90-98

PENDAHULUAN

Siswa merupakan anak-anak yang sedang menduduki pendidikan di sekolah. Siswa juga merupakan komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Setiap siswa membutuhkan perhatian dan pendidikan yang akan dapat membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Akan tetapi banyak hal yang sering mengganggu proses belajarnya, sehingga membuat siswa tidak konsisten dalam menentukan pilihan atau keinginannya dalam kehidupan. Siswa selalu berkeinginan untuk memiliki teman dalam setiap aktivitas. Agar mereka diakui oleh kelompok, tidak jarang mereka juga imitasi terhadap lingkungannya.

Perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi untuk menunjukkan eksistensinya di kalangan remaja, dimana para remaja ingin menunjukkan jati dirinya, menarik perhatian lawan jenis serta menunjukkan kematangannya. Menurut Setiyanto (2013) factor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok, status social ekonomi rendah, mempunyai keluarga yang merokok, dan ingin terlihat lebih macho, keren dan gaul. Dengan adanya perasaan terlihat lebih macho didalam dirinya, maka ia akan semakin percaya diri dalam bergaul.

Menurut Komasari (2000), pada fase remaja merokok merupakan upaya untuk dapat diterima di lingkungannya, sehingga merokok dijadikan sebagai kebiasaan dalam pergaulan. Sehingga ia memiliki keberanian lebih, untuk bergabung dalam sebuah kelompok yang pada umumnya di usia mereka sudah merokok. Di dalam pergaulan remaja, jika kita berbeda maka kita akan diasingkan oleh teman-teman kelompok kita, maka untuk diterima oleh teman kelompoknya seringkali siswa ikut merokok juga.

Banyaknya alasan untuk merokok antara lain adalah sebagai upaya mengatasi perasaan malu dan rasa tidak percaya diri. Hal ini membuat mereka berusaha untuk mengembalikan perasaan-perasaan tersebut dengan cara menghisap rokok, namun lama kelamaan remaja tersebut tidak bisa meninggalkan rokok yang akhirnya menimbulkan kecanduan (Wawolumaya, dalam Sriwati, 2006). Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa yang merasakan bahwa merokok dapat menambah rasa positif yang besar dalam diri mereka. Kebanyakan remaja merokok berpendapat bahwa merokok merupakan hal yang umum dikalangan remaja khususnya siswa, meskipun merokok itu merupakan kebiasaan buruk pada remaja. Banyaknya sikap, penampilan dan perilaku remaja dipengaruhi oleh anggota kelompoknya, seperti didalam hal merokok. Bila anggota kelompok mencoba untuk merokok, maka remaja khususnya siswa cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibatnya pada diri mereka. Selain dipengaruhi oleh anggota kelompok teman sebayanya, siswa merokok juga dipengaruhi oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam lingkungan masyarakatnya. Alasan remaja merokok, antara lain untuk pergaulan, mengurangi stress dan menimbulkan perasaan sudah dewasa, serta bisa meningkatkan kepercayaan diri remaja khususnya siswa. Dengan demikian kepercayaan diri juga mempengaruhi remaja untuk berperilaku merokok, karena kepercayaan diri sering dikaitkan dengan berbagai tingkah laku khas remaja. Sehingga kecenderungan remaja untuk merokok atau tidak merokok juga tergantung pada tingkat kepercayaan diri yang dimiliki remaja tersebut (Wowolumaya dalam Sriwati, 2006).

Remaja merokok seringkali dijumpai pada siswa SMA-SMA dimana saja, dalam hal ini juga dapat dijumpai di SMA Negeri 5 Medan. Mereka sering melakukan perilaku merokok di lingkungan sekolah, seperti di warung-warung sekitaran sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 5 Medan maka dapat diketahui bahwa, salah satu siswa mengakui bahwa asal mula dia merokok karena coba-coba hingga akhirnya menjadi ketagihan karena ikut-ikutan teman sekolahnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat perilaku merokok memiliki ciri ciri seperti bibir hitam, gelisah ketika tidak merokok, dan kuku kuning/kotor. Dia pun mengatakan bahwa merokok menjadikannya merasa lebih keren serta timbul rasa percaya diri dan merasa diakui oleh teman-temannya. Adanya pengakuan dan penerimaan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, maka timbul lah kepercayaan diri dimana pengaruh kepercayaan diri merujuk pada perilaku merokok. (Zulhafni, Suryani H., 2011),

Teori Lauster (Sriwahyuni, 2014) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu: percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat. Dan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Menurut Middle Brook (dalam Fatimah) ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu pola asuh, jenis kelamin, pendidikan dan penampilan fisik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Kurt Lewin (dalam Komasari & Helmi, 2000) yaitu; faktor biologis, faktor psikologis, faktor demografis dan faktor lingkungan.

Pada zaman sekarang ini, terlebih pada perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat individu sedikit waktunya dan kemauan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini membuat tingkat kepercayaan diri seseorang semakin rendah. Terlebih pada masa remaja, merupakan masa yang penuh gejolak dan masih mencari jati dirinya.

Monks, dkk (1994), menyatakan bahwa masa remaja merupakan fase saat dimana individu memiliki perhatian yang sangat besar terhadap penampilannya. Dalam pergaulan remaja sekarang ini, bahwa remaja yang merokok adalah remaja yang gaul, lelaki sejati. Saat remaja merokok maka mereka akan merasa percaya diri untuk berbaur dengan lingkungannya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Artiana (2009), menyatakan bahwa ada korelasinegatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku merokok padaremaja sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja. Maknanya bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok.

Selain itu, pada penelitian Firsah Hanafi (2019), dengan judul Hubungan Percaya Diri dengan Kebiasaan Merokok Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov antara variabel percaya diri dengan variabel Kebiasaan merokok diperoleh $p=0,000$ ($\alpha=0,05$) yang artinya ada hubungan percaya diri dengan kebiasaan merokok. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang pada umumnya remaja belum memiliki pendirian yang kuat dalam menghadapi situasi di luar dan salah satu contoh untuk melupakan masalah yaitu dengan merokok. Melihat latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada siswa di SMAN 5 Medan?

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada siswa di SMAN 5 Medan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dan IPS di SMAN 5 Medan. Dengan sampel sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan dilakukan kepada individu dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan skala Likert. Pada skala Likert disediakan 5 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), N (netral), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Untuk menghindari jawaban yang cenderung di tengah dan kecenderungan pengumpulan jawaban pada satu alternatif jawaban, maka penulis memodifikasikan skala metode Likert dengan menghilangkan jawaban N (Netral). Sehingga skala penelitian hanya menggunakan 4 alternatif yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun skala-skala penelitian tersebut antara lain : a) Skala Kepercayaan Diri; Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga responden yang disajikan dalam skala adalah bentuk pilihan jawaban. Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan Lauster (2014) menyatakan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut: keyakinan akan

kemampuan sendiri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4-1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang 1-4. b)Skala Perilaku Merokok ; Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah bentuk pilihan jawaban. (Istiana, I. 2018).

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada skala Perilaku Merokok yang disusun berdasarkan aspek-aspek Perilaku Merokok yang dikemukakan oleh Aritonang (dalam Nasution, 2007) yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4-1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang skor 1-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus Kolmogorov dan Smirnov (K-S). Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data variabel Kepercayaan diri dan Perilaku merokok mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai prinsip kurve normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ maka sebarannya dinyatakan (Hadi dan Pamardiningih, 2000). Tabel berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Kepercayaan diri	52.933	12.648	0.846	0.471	Normal
Perilaku merokok	84.467	10.352	0.774	0.587	Normal

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata

K-S = Nilai Kolmogorov-Smirnov

SD = Standard Deviasi (Simpangan Baku)

Sig/ p = Signifikansi

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya apakah Kepercayaan diri dapat mempengaruhi Perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 5 Medan. Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional product moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel Kepercayaan diri mempunyai hubungan yang linier dengan Perilaku merokok. Sebagai kriterianya apabila p beda pada deviation for linierity $> 0,050$, artinya pengaruh tidak memiliki deviasi yang kuat, sehingga inreaksi yang terjadi antara IV dan DV murni karena interaksi keduanya tanpa dicampuri oleh adanya deviasi, maka dapat disimpulkan linier.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Interaksi	Koefisien F	Pvalue	Keterangan
X - Y	0.647	0.871	linier

Keterangan:

X = Kepercayaan diri

Y = Perilaku merokok

PValue = Koefisien Signifikansi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negative antara Kepercayaan diri dengan Perilaku merokok. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,384$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,148$. Ini menunjukkan bahwa Kepercayaan diri berdistribusi sebesar 14.80% terhadap Perilaku merokok. Tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis r product moment.

Tabel 3. Rangkuman Analisa Korelasi rProduct Moment

Statistik	Koefisien (r_{xy})	P	Koef. Det. (r^2)	BE%	Ket
X - Y	-0.384	0.001	0.148	14.80%	S

Keterangan:

X = Kepercayaan diri

Y = Perilaku merokok

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

r^2 = Koefisien Determinan X terhadap Y

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

S = Signifikan

Berdasarkan Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Variabel Kepercayaan diri dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 15 butir dan diformat menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(15 \times 1) + (15 \times 5)\} / 2 = 45,000$

Variabel Perilaku merokok dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 20 butir dan diformat menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban maka mean hipotetiknya adalah $\{(20 \times 1) + (20 \times 5)\} / 2 = 60.000$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, hasil dari analisis statistik diperoleh mean empirik variabel Kepercayaan dirisebesar 52.934, untuk variabel Perilaku merokok sebesar 84.467.

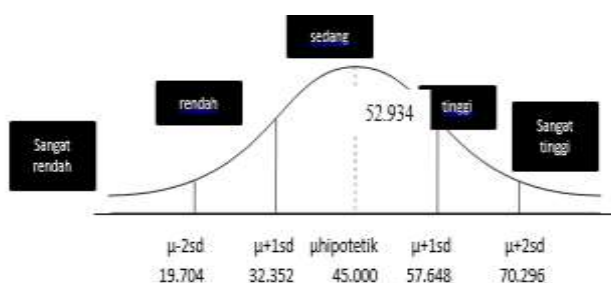
c. Kriteria

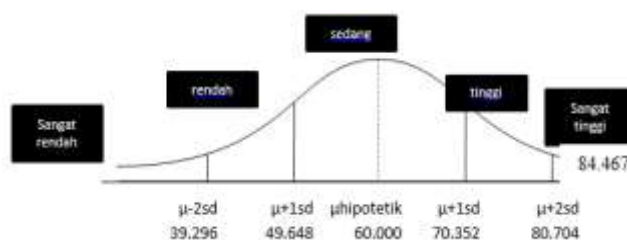
Dalam upaya mengetahui kondisi Kepercayaan diri dan Perilaku merokok maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel Kepercayaan diri sebesar 12.648., sedangkan Perilaku merokok sebesar 10.352. Jadi apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki Kepercayaan diridan Perilaku merokok yang tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Simpangan Baku/Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki Kepercayaan diridan Perilaku merokok yang rendah. Selanjutnya apabila mean/nilai rata-rata empirik tidak berbeda (tidak melebihi bilangan SD atau SB) dengan mean/nilai rata-rata hipotetiknya, maka Kepercayaan diridan Perilaku merokok siswa dinyatakan sedang.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

VARIABEL	Nilai Rata-Rata		SD/SB	KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik		
Kepercayaan diri	45.000	52.934	12.648	Sedang
Perilaku merokok	60.000	84.467	10.352	Tinggi

Kurva Kepercayaan Diri





Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cai et al (2015) menjelaskan perilaku merokok dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan keluarga, sekolah, dan media masa. Teman sebaya sebagai peredikat yang kuat dalam pembentukan perilaku merokok remaja dalam penentuan pengambilan sikap. Kemudian paparan media seperti iklan rokok diyakini memiliki peran penting dalam mendorong remaja untuk merokok dengan membentuk sikap, kepercayaan, dan harapan positif terhadap merokok, menyajikan gambar yang menarik, sehingga meningkatkan persepsi tentang merokok. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Lakon et al (2017) menjelaskan bahwa dukungan emosional yang dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungan merupakan salah satu faktor pembentukan perilaku merokok remaja. (Fitriani, E., & Azhar, A. 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fatchurahman dan Pratito (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja, begitu juga sebaliknya. Jika semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada siswa kelas XI IPA-IPS SMA Negeri 5 Medan disimpulkan sebagai berikut: terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $R_{xy} = 0,384$, $p = 0,01$ berarti $p < 0,010$. Artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima, terdapat kepercayaan diri pada siswa dengan nilai yang sedang dimana mean empirik yang didapat adalah 52.934 dan mean hipotetiknya 45,00. Selain itu siswa juga memiliki perilaku merokok yang juga tergolong tinggi, dimana mean empiriknya 84,467 dan mean hipotetiknya 60,00, terdapat sumbangan efektif x dan y sebesar 14,80 %. Ini menunjukkan bahwa perilaku merokok dibentuk oleh kepercayaan diri sebesar 14,80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. Lubis, M.R. & Hardjo, S. (2019). Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Moril Kerja Dengan Disiplin Kerja Pada Pegawai/Aparatur Pemerintahan Skpd Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan 1(1) 2019: 69-77,
- Amstrong, Sue. 1995 : Pengaruh rokok terhadap kesehatan. Jakarta
- Andayani, B dan Afiatin, T. 1996. Konsep diri harga diri dan kepercayaan diri remaja. *Jurnal psikologi*. No 2, 23-30.
- Appulembang, Y., Fajar, N., & Tarigan, A. (2019). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Palembang. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 151 - 158.
- Arikunto. Suharsimi, 2001, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Aritonang, M.E.R. 1997. Fenomena Wanita Merokok. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Aryani, Maya., 2013, Hubungan Antara Sikap Terhadap Kesehatan Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul., Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Astuti, W., Muna, Z., & Julistia, R. (2021). Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMP Kota Lhokseumawe Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Diversita*, 7(1), 72-78. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4526>
- Brigham, C.J., 1991. *Social Psychology*. Boston: Harper Collins Publisher, Inc. Available from: http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf [Accesed 15 May 2012].

- Cai et al. 2013. Disposable Sensor for Electrochemical Detection of Hemoglobin. USA: United States Patent US No. 8,603,309 B2
- Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 161-169
- Davies, P. 2004. Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Jogjakarta: Torrent Books
- Dwiastuti, D., & Etikariena, A. (2020). Hubungan antara Sikap Kompetitif Berlebihan dan Perilaku Kerja Inovatif. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 28-39. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2734>
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Perilaku Kriminalitas Antisosial Pada Pria Di Lapas Kota X. *Jurnal Diversita*, 7(1), 85-96. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4892>
- Feni Rofika Nurdiana. (2017). Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri Remaja. Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 2017.
- Fitriani, E., & Azhar, A. (2019). Layanan Informasi Berbasis Focus Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 82 - 87. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2552>
- Hadi, S. 2000. Panduan Seri Program Statistik (SPS - 2000). Yogyakarta :
- Hakim, T. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara
- Hakim, Thursan. 2000. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartley, Elizabeth. 2000. Menumbuhkan Rasa PeDe pada Anak. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hasan, S., & Nurdibyanandaru, D. (2020). Efektivitas Cognitive Behavior Therapy terhadap Kontrol Diri Remaja dengan Perilaku Kenakalan Status Offense di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Magetan. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 10-19. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3389>
- Hasmayni, B. (2014), Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja, *Analitika*: 6 (2): 91-104
- Hasnida dan Kemala, I. 2005. Hubungan antara stress dan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Jurnal psikologi*. 1 (2), 105 - 111.
- Hikma Artiana Sofia Dan Istiana Kuswardani. 2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikohumanika*. 2(2). 43- 54. Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.Medan
- <http://www.e-psikologi.com>
- Hurlock, E.B. 1999. Perkembangan Anak. Alih bahasa oleh soedjarmo dan istiwidayanto. Jakarta : Erlangga.
- Husaini Usman. (2006). Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara.
- Husaini, Aiman. (2006). Tobat Merokok. Depok: Pustaka Iman.
- Istiana, I. (2018). PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI KELURAHAN TANJUNG REJO MEDAN SUNGGAL. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 58-67. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1592>
- Iswidharmanjaya, D. 2004. Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta : PT Elex media komputindo.
- Josua, D., & Nursetiawati, S. (2019). Status Sosioekonomi dan Lingkungan Keluarga Pada Perilaku Altruistik Remaja Perkotaan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 1 - 11. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2277>
- Komalasari, D dan Helmi, A. 2000. Faktor – faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal psikologi*, no 28 : 37-47.
- Komalasari, D. & Helmi, AF. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Komasari Dian dan Avin Fadilla Helmi. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 1(1). 37-47. Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada..
- Kurniati, R. Menanti, A. & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smp Negeri 2 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 59-68,
- Kurniati, R. Menanti, A. & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smp Negeri 2 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 59-68,
- Kurt Lewin M. Keller, 1992, Instructional Design Theory and Models : An Overview of Their Current Status, Charles M. Regeluth (ed), Lawrence Erlbaum Associates, London.
- Lakon, Hastuti, A. O., & Fatimah, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal). *Solidarity*, 4(2), 121– 130. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/7291>
- Lauster, P. 2006. Tes Kepribadian. Jakarta : Gaya Media Pratama.

- M. Fatchurahman dan Herlan Pratito .2012. Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokrasi dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 1(2). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangkaraya. Indonesia.
- Maba, G, K.H. 2008. Ternyata Rokok Haram. Surabaya : PT.Java Pustaka.
- Mangoenprasodjo, 2005. Gigi sehat mulut terjaga. Yogyakarta : Think Fresh.
- Milfayetty, S., Mawaddah, S., & Siregar, A. (2021). Teknik Creative Art untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(1), 65-73. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5035>
- Monks, F.J. 2000. Psikologi perkembangan. Yogyakarta : University Gadjah Mada Press
- Mu'tadin Z. (2002) Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja. Htt: .
- Mu'tadin, Z. 2002. Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja.
- Munir, A. (2019). Pengaruh Permainan Balap Karung dan Egrang terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 161-172. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.3056>
- Munir, A., (2009), Hubungan Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa FIP UNIMED, *Analitika*: 1 (2): 1-9
- Murniasih, F., & Seniati, A. (2019). Pengaruh Trait Conscientiousness, Leader-Member Exchange dan Masa Kerja terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan Guru SMA. *JURNAL DIVERSITA*, 5(1), 9-18. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2452>
- Nafessa . (2017). Hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa YP Mts Al-Azhar Medan, *Jurnal Diversitas UMA*, 3(1): 65-73.
- Nasution, R. A, Akhyar, S., Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 40-47
- nurmaniah, n. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi Di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 52-57. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1601>
- Nursanti, I., & Pudjibudojo, J. (2021). Damai atau Perang? Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresi pada Budaya Perang Suku Masyarakat Tradisional di Papua. *Jurnal Diversita*, 7(1), 121-132. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4613>
- Rahmadani, S., Darmayanti, N., Minauli, I. (2020). Hubungan Antara Secure Attachment Dan Kemandirian Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 69-75
- Rahmadhony, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Siswa SMP. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 169-178. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3733>
- Rahmania. Munir, A. & Budiman, Z. (2019). Hubungan Lokus Kendali Internal Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penyandang Disabilitas di Aceh Tengah. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 49-58,
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 98-111. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>
- Safarina, N.A. Munir, A. & Nur'aini, (2019). Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 39-48,
- Sarah, C. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Perilaku Knowledge Sharing di PT T. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1), 48-62. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3069>
- Sarwan, A. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Harga Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 32-40. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1603>
- Sary, M. F. T., & Damayanti, N. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis dengan Strategi Coping Adaptif pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 191-197,
- Sasmita, N., & Mustika, M. (2019). Peningkatan Psychological Capital Melalui Program "I'm Superhero In The Workplace" dalam Rangka Optimalisasi Perilaku Kerja Inovatif. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 105-114. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2666>
- Sembiring, M., Sri M., Nurmaida I.S., (2015), Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Calon Katekis, *Analitika*: 7 (1): 1-11

- Setyowati, S., & Etikariena, A. (2019). Peran Gaya Pemecahan Masalah dalam Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Perilaku Kerja Inovatif. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 115-125. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2857>
- Sianturi, J., Marpaung, W., & Manurung, Y. (2019). Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Harga Diri Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Medan. *JURNAL DIVERSITA*, 5(1), 58-66. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2375>
- Simare-mare, A., (2009), Pengaruh Lingkungan Sosialisasi terhadap Munculnya Perilaku Prosocial Anak, *Analitika*: 1 (2): 34-47
- Simorangkir, N.R., Asih M., Azhar A., (2014) Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar, *Analitika*: 6 (2): 60
- Situmorang, M. F., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan antara Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Binjai. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 180-190.
- Yulianti, V., & Etikariena, A. (2021). Hubungan Antara Sikap Pengembangan Diri Kompetitif dan Perilaku Kerja Inovatif. *Jurnal Diversita*, 7(1), 30-35. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4474>
- Zahrani, Z., & Ambarini, T. (2019). Pelatihan Kontrol Diri untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 104 - 113. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2798>
- Zulhafni, Suryani H., (2011), Hubungan Antara Iklim Organisasi dan Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Agresif pada Anggota Satuan Reserse Kriminal POLDA Sumatera Utara, *Analitika*: 3 (1): 1-10